

>> kilas <<

Sharon Masuk
Rumah Sakit Lagi

JERUSALEM — Mantan Perdana Menteri Israel, Ariel Sharon, yang telah tergeletak dalam keadaan koma selama hampir lima tahun, dibawa kembali ke rumah sakit, Sabtu (13/11) malam. Padahal, sang pembantainya dari Shabra itu sempat pulang untuk menjalani perawatan di rumahnya.

Ariel Sharon dibawa kembali ke rumah sakit setelah dibawa pulang ke rumahnya di Sycamore Farm, Israel Selatan untuk masa percobaan selama

48 jam. Masa percobaan itu dilakukan dengan melihat apakah ia dapat dirawat di rumah permanen atau tidak.

Keluarganya dan dokter yang merawat dia menggunakan kunjungan itu untuk memeriksa peralatan medis yang dipasang di rumahnya dan untuk melihat apakah perizinan pulang dapat dilaksanakan.

Masa pemeriksaan pertama telah berjalan sangat baik, kata para dokter, sebagaimana dilaporkan radio itu. Sharon telah empat kali menghadapi tindakan tersebut sebelum ia diperkenankan menjalani perawatan di rumah, yang juga tak lama dinikmatinya itu. ■ Reuters/antara

Fillon Kembali Terpilih

PARIS — Presiden Prancis, Nicolas Sarkozy, kembali memilih Francois Fillon sebagai perdana menteri Prancis, Ahad (14/11). Fillon terpilih hanya beberapa jam setelah pemerintahnya mengundurkan diri untuk meratakan jalan bagi perombakan pemerintah.

Fillon mengajukan pengundurannya kepada Sarkozy pada Sabtu (13/11) lalu, formalitas tradisional untuk mengizinkan kepala negara melakukan reorganisasi tim menteri. Setelah terpilih kembali, satu kabinet baru dibentuk pada Ahad

malam.

Setelah pengunduran diri itu, Fillon diminta untuk mengajukan proposal pemerintahan baru. "Berdasarkan pasal delapan konstitusi, presiden memilih Francois Fillon sebagai perdana menteri. Presiden telah meminta perdana menteri untuk mengajukan pemerintah baru," kata sebuah pernyataan dari Istana Alysee.

Sarkozy terbenam dalam jajak pendapat dengan peringkat dukungan pribadi sekitar 30 persen, dan berusaha merombak untuk menghidupkan kembali timnya dengan maksud untuk meluncurkan tawaran pemilu ulang pada 2012.

■ antara ed: darmawan sepriyossa

Suu Kyi tidak Berubah

Hiru Muhammad

Rekonsiliasi nasional
tampaknya menjadi
agenda Suu Kyi.

YANGON — Pembebasan Aung San Suu Kyi dari tahanan rumah tidak akan memudarkan semangat peraih hadiah Nobel Perdamaian 1991 itu. Alih-alih akan mengendurkan semangat, Suu Kyi bahkan akan menuntut penerapan hak asasi manusia dan kebebasan yang lebih besar di negaranya.

Pernyataan itu disampaikan Suu Kyi melalui sebuah pidato kepada sekitar 5.000 pendukungnya di depan markas besar partai, Liga Nasional Demokrat di Myanmar, Ahad (14/11). "Saya percaya masalah HAM dan penegakan hukum. Saya akan selalu berupaya keras untuk memperolehnya. Saya ingin bekerja dengan seluruh kekuatan dan dukungan rakyat," ujar Suu Kyi.

Setelah menghirup udara bebas, sejumlah tugas telah menghadang, seperti pertemuan dengan sejumlah diplomat asing dan media massa, menghadiri pemakaman kerabat dekat, dan mengunjungi pagoda Shwedagon. Pembebasan Suu Kyi bahkan memicu terjadinya spekulasi akan adanya perlawanan terhadap junta militer negaranya.

Suu Kyi tidak memberikan catatan penting dalam pernyataannya itu. Ia tampak lebih mementingkan masalah rekonsiliasi nasional dan tidak dendam kepada mereka yang telah menjebloskannya ke dalam tahanan selama 15 tahun. Suu Kyi justru berterima kasih dan meminta rakyat terus berdoa agar para aktivis yang masih mendekam di berbagai penjara bisa dibebaskan. "Banyak tugas penting yang sudah menanti," kata dia.

Suu Kyi adalah simbol perlawanan demokrasi yang dipimpinnya terhadap junta militer yang memerintah negara itu sejak 1962 silam. Pembebasan Suu Kyi dilakukan enam hari setelah negara tersebut menggelar pemilu pertama dalam 20 tahun terakhir.

Sejumlah pengamat menilai, pembebasan itu hanyalah cara junta militer untuk mengalihkan perhatian dunia atas Suu Kyi. Pihak Komisi Uni Eropa melalui

Jose Manuel Barroso, mendesak agar Suu Kyi dibebaskan tanpa syarat dan tidak ada pembatasan terhadap dirinya. "Ini penting bagi Suu Kyi yang telah memperoleh kebebasan agar dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan politiknya," kata Barroso.

Tak kurang Presiden AS, Barack Obama, menyambut gembira pembebasan Suu Kyi tersebut. Obama bahkan menilai Suu Kyi sebagai pahlawan umat manusia. "Meski berstatus sebagai tahanan rumah atau dipenjara, hal itu tidak mengubah fakta dirinya. Termasuk pandangan politiknya yang secara sistematis dibungkam," kata Obama.

Kalangan lainnya menyebut hanya Suu Kyi, tokoh yang mampu menyatukan negaranya yang terisolasi tersebut. "Dia pahlawan kami dan pemilu lalu sungguh memalukan. Semua orang tahu, tapi mereka memiliki senjata. Hanya dialah yang mampu membuat negara kami menjadi negara demokrasi," kata Tin Tin Yu, seorang mahasiswa sebuah universitas di Myanmar.

Sejumlah pihak menilai, pemilu yang dilakukan sepekan lalu itu sarat dengan kecurangan dan ketidakjujuran yang diperlihatkan junta militer Myanmar. Pemerintahan baru yang terbentuk dari hasil pemilu tersebut tampaknya tidak akan mampu memperoleh legitimasi internasional.

Kini, masalahnya bergantung pada bagaimana kebijakan junta terhadap pem-

bebasan Suu Kyi tersebut. Termasuk sejauh mana kebebasan Suu Kyi untuk menyatakan pendapat. "Kita hanya bisa melihat dan menunggu karena ini seperti permainan kucing dan tikus," kata Trevor Wilson, mantan dubes Australia untuk Myanmar.

Suu Kyi berhasil meraih kemenangan pada pemilu 1990. Namun, Partai NLD yang dipimpinnya tidak pernah menguasai pemerintahan di negara bekas jajahan Inggris itu. Junta militer menolak menyerahkan kekuasaan kepada Suu Kyi yang berhak. Yang terjadi, justru Suu Kyi harus menjalani hukuman larangan keluar rumah selama 14 tahun.

Sebenarnya, junta militer sudah hendak membebaskan Suu Kyi sejak tahun lalu. Namun, pembebasan itu tertunda setelah seorang warga AS sengaja mendatangi kediamannya yang terletak di tepi Danau Inya dengan cara berenang. Itu membuat masa penahanan Suu Kyi diperpanjang selama 18 bulan.

Pembebasan Suu Kyi tidak terlepas dari tekanan yang dilakukan Barat dan sejumlah kalangan internasional lainnya, termasuk ASEAN. Selain Suu Kyi, sekitar 2.000 aktivis politik lainnya masih meringkuk di tahanan Myanmar.

"Kami sudah mendesak Myanmar agar segera membebaskan Suu Kyi secepatnya tanpa syarat," kata Djauhari Oratmangun, dirjen ASEAN-Indonesia, pekan lalu.

■ ap/reuters ed: darmawan sepriyossa



RAYAKAN SUU KYI

Pendukung tokoh prodemokrasi Myanmar Aung San Suu Kyi, membantu seorang anak memotong kue untuk merayakan pembebasan tokoh itu, di Katmandu, Nepal, Ahad (14/11).

Sang Putri Harapan Masa Depan Myanmar

Aung San Suu Kyi, simbol perlawanan demokrasi terhadap junta militer Myanmar, telah kembali ke tengah para pengikutnya sejak Sabtu (13/11). Putri dari Aung San, tokoh pendiri militer Burma modern yang juga jururunding kemerdekaan Burma dari Inggris 1947 itu akan kembali mewarnai perjuangan demokrasi dan HAM, sekaligus harapan baru di tanah kelahirannya.

"Tidak perlu berkecil hati. Saya senang bisa bebas dan bertemu banyak orang," kata Suu Kyi di hadapan para pendukungnya yang bersuka cita dan berkumpul di depan kediamannya, tidak lama setelah barikade yang menutupi

jalan di depan rumahnya disingkirkan petugas. Tentu saja, pembebasan Suu Kyi ini disambut meriah karena sebagai perantara kemenangan para pejuang prodemokrasi dan aktivis HAM yang selama ini berupaya keras membebaskan Suu Kyi.

Mereka seakan melupakan sejenak sikap para penguasa Myanmar yang selama ini kerap berprilaku sewenang-wenang terhadap para tokoh oposisi. Termasuk sikap junta militer ketika Suu Kyi meraih kemenangan pada pemilu 20 tahun lalu dan kemenangan junta melalui pemilu yang sarat rekayasa pada Ahad (7/11).

Suu Kyi yang mendatangi para pengikutnya berupaya berdiri di atas

sebuah bangku yang tidak bersandar sambil memandang pintu rumahnya yang menjadi saksi bisu penahanannya selama 15 tahun terakhir. "Kini saatnya untuk bekerja. Kita harus bekerja sama karena hanya itulah satu-satunya cara untuk mencapai tujuan kita," kata dia.

Setelah berpidato selama 10 menit di depan para pengikutnya, Suu Kyi kembali ke dalam rumah. Ribuan pendukungnya yang mengenakan kaos bergambar wajahnya meneriakkan slogan "Kami akan bersamamu Aung San Suu Kyi". Suu Kyi sempat memandang para pendukungnya sambil mengucapkan terima kasih dan memintanya untuk

kembali ke rumah untuk beristirahat.

Setelah mendapat status bebas, belum diketahui bagaimana sikap pemerintah terhadap Suu Kyi. Sebelumnya, penguasa sempat menyampaikan sejumlah pembatasan, termasuk wilayah mana saja yang boleh dikunjungi. Adapun larangan meninggalkan ibu kota Rangoon dan siapa saja yang dapat ditemuinya. Namun belakangan, serong pejabat pemerintah, seperti dikutip *The Guardian*, menyebutkan setelah dibebaskan pemerintah tidak akan memberikan pembatasan terhadap dirinya. "Dia benar-benar bebas dan tidak ada syarat sama sekali," katanya.

■ hiru muhammad ed: darmawan sepriyossa

Israel Tolak Proposal AS

Hiru Muhammad

JERUSALEM — Gagasan AS soal perpanjangan pembekuan proyek pembangunan permukiman Yahudi di Tepi Barat selama 90 hari, yang disampaikan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu, ditentang. Penolakan keras datang dari sejumlah menteri di Partai Likud dalam pertemuan mereka, Ahad (14/11).

Sedikitnya empat anggota kabinet Pemerintah Netanyahu menolak gagasan AS itu, meski sebagai gantinya mereka akan memperoleh keuntungan diplomatik dan insentif keamanan.

Padaah, AS berupaya membujuk Israel dengan menawarkan bantuan penjualan 20 unit jet tempur super canggih F 35 *joint strike fighter* senilai 3 miliar dolar AS. Satu saja syaratnya, yakni negara zionis itu bersedia membekukan proyek permukiman selama 90 hari ke depan. Hal itu termasuk proyek pembangunan yang dilakukan setelah berakhirnya moratorium pada 26 September lalu. AS sendiri tidak akan meminta Israel untuk kembali memperpanjang pembekuan tersebut bila batas waktu pembekuan itu berakhir.

Proposal itu juga menyebutkan, bila Israel memperpanjang pembekuan, AS juga akan memvoto setiap aksi di PBB yang bermaksud memberlakukan perdamaian secara sepihak. "Saya tegaskan dalam setiap proposal soal pentingnya keamanan yang dibutuhkan Israel, baik dalam meng-



TOLAK PERMUKIMAN YAHUDI

Warga Palestina menggelar unjuk rasa antipembangunan permukiman Yahudi di Tepi Barat, yang dilakukan Israel, Sabtu (13/11) lalu.

hadapi ancaman saat ini maupun masa mendatang," kata Netanyahu sebelum pertemuan kabinet.

Menurut sejumlah sumber, sedikitnya empat anggota kabinet Likud menolak dengan tegas tawaran itu. Mereka adalah Wakil Menteri Moshe Ya'alon dan Silvan Shalom, serta Menteri Yuli Eldstein dan Gilad Erdan.

Dalam pertemuan dengan kabinet, Netanyahu menyatakan, tawaran AS itu belumlah final. Hal itu akan disampaikan kepada rapat keamanan kabinet setelah mendapat finalisasi. "Apa yang menjadi alasan adalah ini bukan penghentian proyek selama

tiga bulan. Ini dimulainya negosiasi soal pembatasan dengan sebuah negara Palestina," kata Silvan Shalom memberikan alasan.

Shalom justru menuding Netanyahu salah dalam menetapkan strategi diplomasi. "Ini kesalahan strategi yang memberikan dukungan dari Washington untuk melanjutkan penundaan proyek pembangunan itu," kata dia.

Meski mengundangi penolakan sejumlah politisi Israel, Menteri Dalam Negeri Israel Eli Yishai menyebutkan, dalam situasi tertentu partainya tidak akan menentang perpanjangan penundaan proyek pembangunan permukiman itu. ■ Reuters ed: darmawan s

Taliban Kembali
Serang NATO

KABUL — Kelompok Taliban kembali melakukan aksi serangan bersenjata terhadap pasukan Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO), dengan menyerang pos yang berdekatan dengan bandara di Kota Jalalabad, timur Afghanistan. Aksi penyerangan pada Sabtu (13/11) itu telah menewaskan delapan anggota taliban dan seorang di antaranya mengenakan rompi bom bunuh diri.

Menurut keterangan pasukan Pendamping Penjaga Keamanan Internasional (ISAF), serangan itu adalah yang kedua kali dalam enam bulan terakhir setelah wilayah tersebut menjadi target serangan. Saat itu, petugas menerima serangan dari senjata ringan yang tidak dikenal yang dilakukan sejumlah orang.

Menurut BBC, serangan itu segera dibalas ISAF dan pasukan Afghanistan. Bantuan helikopter tempur pun segera datang untuk membantu mengatasi serangan itu. Tidak lama setelah serangan itu, sejumlah saksi menyebutkan adanya sejumlah mayat yang bergelimpangan di jalan.

Menurut Juru Bicara Taliban, Zabihullah Mujahid, sebanyak 14 orang pelaku bom bunuh diri terlibat dalam aksi itu. "Mereka masuk ke dalam bandara dan beberapa di antaranya telah meledakkan diri mereka," kata dia.

ISAF menyebutkan, empat dari

penyerang mengenakan seragam militer Afghanistan. Serangan itu terjadi sehari setelah sebelumnya bom mobil menyerang konvoi militer ISAF di Kabul. Namun, bom mobil itu keburu meledak sebelum menghantap iringan konvoi yang menewaskan seorang warga sipil Afghanistan. Aksi serangan terhadap konvoi logistik NATO kian menjadi sebagai upaya menghambat kegiatan operasional pasukan NATO di Afghanistan.

Setelah peristiwa di Jalalabad itu, dua polisi dan enam warga sipil tewas akibat ledakan bom yang dipasang di sebuah sepeda motor di Provinsi Kunduz. Serangan bersenjata lainnya terjadi di distrik Emam, melukai 18 orang di sebuah pasar yang dipadati pengunjung.

Di tempat terpisah, mantan duta besar Afghanistan untuk Pakistan, Abdul Khaliq Farahi, yang diculik dua pria bersenjata dua tahun lalu di Peshawar, telah dibebaskan. Saat diculik, Farah hendak kembali ke rumahnya dari kantornya di konsulat Afghanistan, 22 September 2008. Saat itu, kelompok bersenjata menghentikan kendaraannya dan menembak mati sopir.

"Abdul Khaliq Farahi dalam kondisi yang baik, dan kini berada di Kabul bersama keluarga," kata Presiden Afghanistan, Hamid Karzai. ■ ap ed: darmawan sepriyossa